

JURNAL KESEHATAN DAN KESEHATAN GIGI

<https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>
Volume 3 | Nomor 2 | Juni | 2023
ISSN: 2622-1683

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ANAK-ANAK USIA 6-12 TAHUN
TENTANG PERAWATAN GIGI DI RT/01 RW/06 KELURAHAN GUNUNG JATI
KECAMATAN KENDARI**

Nur Awalia Putri Zainal¹, Adriatman Razak²

Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D3 Kesehatan Gigi
Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

awaliaputryy@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar diberbagai wilayah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan anak-anak usia 6-12 tahun tentang perawatan gigi di RT/01 RW/06 kelurahan gunung jati kecamatan Kendari. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang (*purposive sampling*) yang merupakan anak-anak dari RT/01 RW/06 kelurahan gunung jati kecamatan Kendari. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 12% mengalami cemas ringan, 54% cemas sedang, dan 34% cemas berat. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa anak-anak mengalami tingkat kecemasan terhadap perawatan gigi dengan kriteria cemas sedang dengan umur dan jenis kelamin yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Tingkat kecemasan anak-anak, Tindakan Perawatan Gigi

ABSTRACT

Background Dental and oral health is a support for achieving optimal body health. Dental and oral health conditions that are maintained will affect the improvement of quality of life and productivity of human resources. Efforts to maintain dental and oral health must be carried out from an early age at elementary school age considering that dental and oral diseases are in the top ten most common diseases and are spread across various regions. Purpose: This study aims to describe the anxiety level of children aged 6-12 years regarding dental care at RT/01 RW/06, Gunung Jati Village, Kendari District. Research method: This type of research is descriptive with a total sample of 50 people (purposive sampling) who are children from RT/01 RW/06 Gunung Jati Village, Kendari District. Results: The results of this study showed that 12% experienced mild anxiety, 54% moderate anxiety, and 34% severe anxiety. Conclusion: Based on the results of this study, it was found that children experienced a high level of anxiety about dental treatment with moderate anxiety criteria with different ages and genders.

Keywords: *Children's anxiety level, Dental Treatment Action*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpeihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah.¹

Kecemasan merupakan respon terhadap ancaman yang tidak diketahui, internal, atau konfliktual. Kecemasan berasal dari kata cemas yang artinya khawatir, gelisah, dan takut. Semua orang mengalami kecemasan, hal ini ditandai dengan rasa tidak menyenangkan, kekhawatiran, dan sering disertai dengan gejala otonom seperti sakit

kepala, keringat, jantung berdebar, sesak di dada, ketidaknyamanan perut ringan, dan gelisah, ditandai dengan ketidakmampuan untuk duduk atau berdiri untuk jangka waktu yang lama.²

Kecemasan pada perawatan gigi bisa menjadi hambatan utama bagi anak-anak pada saat menerima perawatan gigi. Anak-anak memiliki kemampuan komunikasi yang terbatas dan kurang mampu untuk mengungkapkan ketakutan dan kecemasan mereka. Perilaku mereka adalah cerminan ketidakmampuan mereka untuk mengatasi kecemasan dan manajemen perilaku adalah sebuah panduan yang dapat memberikan strategi penanganan yang tepat pada pasien anak.³

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian *deskriptif observasional*. *Deskriptif* adalah suatu metode penelitian

dengan proses pendataan dan pengumpulan data.⁴

Desain penelitian yang digunakan merupakan desain *deskriptif* dengan rancangan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan anak-anak terhadap perawatan gigi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Sampel

Penelitian ini dilakukan di RT/01 RW/06 kelurahan gunung jati kecamatan

1. Karakteristik responden
 - a. Berdasarkan jenis kelamin

Kendari tanggal 24 April 2022 dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Anak-Anak Usia 6-12 Tahun Tentang Perawatan Gigi di RT/01 RW/06 Kelurahan Gunung Jati Kecamatan Kendari”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang dengan teknik *purposive sampling* yaitu dimana pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil pengolahan data maka, disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Perempuan	24	48%
Laki-laki	26	52%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan table diatas dapat dapat diketahui lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 26 (52%) murid dibandingkan perempuan.

- b. Distribusi berdasarkan usia sampel

Table 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan usia sampel

Umur	Jumlah (n)	Presentase (%)
6	5	10%
7	6	12%

8	4	8%
9	13	26%
10	4	8%
11	7	14%
12	11	22%

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sampel yang berusia 9 tahun lebih banyak yaitu 13 sampel (26%) dibandingkan dengan umur 11 dan 12 tahun.

Tabel 4.3 Distribusi Frekunesi Tingkat Kecemasan Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan						jumlah	
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki	5	10	11	22	10	20	26	52
Perempuan	1	2	16	32	7	14	24	48
Total	6	12	27	54	17	34	50	100

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 26 orang (52%) dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah sebesar 24 orang (48%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Kecemasan						jumlah	
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%
6	0	0	2	4	3	6	5	10
7	0	0	3	6	3	6	6	12

8	0	0	4	8	0	0	4	8
9	0	0	6	12	7	14	13	26
10	1	2	1	2	2	4	4	8
11	2	4	5	10	0	0	7	14
12	3	6	6	12	2	4	11	22
Total	6	12	27	54	17	34	50	100

(Sumber : Data Primer 2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 reponden yang berumur 6 tahun berjumlah 5 orang (10%), umur 7 tahun berjumlah 6 orang (12%), umur 8 tahun berjumlah 4 orang (8%), umur 9 tahun berjumlah 13 orang (26%), umur 10 tahun berjumlah 4 orang (8%), umur 11 tahun berjumlah 7 orang (14%), dan umur 12 tahun berjumlah 11 orang (22%).

Table 4.5 Rekapitulasi hasil Tingkat Kecemasan Anak-anak

Tingkat kecemasan anak	Jumlah (n)
Cemas Ringan	6
Cemas Sedang	27
Cemas Berat	17
Jumlah	50

Berdasarkan dapat dilihat dari total 50 anak yang diamati, diperoleh dari tingkat kecemasan anak-anak dengan kriteria cemas ringan sebanyak 6 anak (12%), cemas sedang sebanyak 27 anak (54%), dan cemas berat sebanyak 17 anak (34%).

Pada hasil distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26

orang atau (52%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang atau (48%). Dari data tersebut dapat diketahui jumlah anak yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding jumlah anak yang berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat diketahui bahwa distribusi tingkat kecemasan anak berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui jenis kelamin laki-laki

memiliki tingkat kecemasan atau rasa takut yang tinggi dengan kategori cemas berat. Hal ini terjadi karena beberapa anak laki-laki memiliki tingkat kecemasan tinggi pada saat memeriksakan gigi. Dari hasil wawancara, ternyata itu disebabkan karena beberapa anak laki-laki tersebut sama sekali belum pernah melakukan tindakan pemeriksaan gigi di unit pelayanan kesehatan gigi, sehingga mereka takut berkunjung atau memeriksakan giginya ke dokter gigi.

PEMBAHASAN

Pada hasil distribusi responden berdasarkan umur dapat diketahui bahwa jumlah anak yang berumur 9 tahun paling banyak yaitu 13 orang (26%) dan lebih dominan memiliki tingkat kecemasan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara anak usia tersebut mengatakan ada yang belum pernah melakukan tindakan pemeriksaan gigi dan mereka mengatakan merasa takut dengan alat-alat dokter gigi seperti jarum suntik sehingga mereka merasa cemas saat melakukan perawatan gigi di unit kesehatan gigi dan mulut. Kemudian beberapa responden sudah pernah pergi ke unit layanan kesehatan gigi sebelumnya sehingga mereka mengatakan tidak merasakan takut yang berlebihan karena sebelumnya sudah memiliki pengalaman.

Pada hasil distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan didapatkan bahwa dari total sampel 50 anak yang diamati, diperoleh bahwa tingkat kecemasan ringan sebanyak 6 anak (12%), cemas sedang

sebanyak 27 anak (54%), dan cemas berat sebanyak 17 anak (34%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa anak-anak memiliki rasa cemas terbanyak dengan kriteria cemas sedang yang didapatkan sebanyak 27 anak (54%) dengan umur dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami kecemasan, salah satunya karena rasa takut yang muncul dari pikiran sendiri saat seseorang akan menjalani perawatan gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saatchi et al di Isfahan (2014), Iran yang mendapatkan sekitar 58,8% orang mengalami kecemasan dengan perawatan gigi, Hal ini juga selaras dengan penelitian oleh Koleoso (2015) yang menyatakan bahwa sekitar 31% orang dewasa mengalami rasa takut dan cemas dengan perawatan gigi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Prihastari et al (2016) di Kepulauan Seribu yang melaporkan bahwa sekitar 85% orang mengalami kecemasan dengan perawatan gigi.

Selain itu tingkat kecemasan anak juga dapat dipengaruhi oleh para orang tua yang menakuti anaknya kepada unit pelayanan kesehatan terutama unit pelayanan kesehatan gigi agar anaknya mau untuk melakukan hal yang baik pada saat anak sedang melakukan hal buruk seperti malas untuk menyikat giginya pada saat malam hari, lalu ibunya mengatakan akan dicabut giginya apabila anak tidak mau melakukan apa yang disuruh oleh orang tuanya. Maka anak akan merasakan cemas

bahkan takut dengan apa yang dikatakan oleh ibunya, sehingga anak bersedia untuk melakukan hal yang disuruh oleh orang tuanya.

Penelitian pada Juni 2013 di Nepal menunjukkan bahwa 37,6% anak yang ditemani orang tuanya untuk mendapatkan perawatan gigi memiliki kecemasan yang tergolong parah. Tingkat kecemasan anak dipengaruhi oleh tingkat kecemasan orang tuanya sendiri. Sedangkan di Indonesia, penelitian pada tahun 2006 yang dilakukan untuk mengetahui perawatan yang paling dicemaskan anak saat perawatan gigi menunjukkan bahwa yang paling ditakuti oleh anak laki-laki maupun perempuan adalah ketika dokter gigi melakukan anastesi dengan menunjukkan jarum suntik, dimana terlihat bahwa persentasi anak perempuan (83,3%) lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki (85,4%).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu gambaran tingkat kecemasan anak-anak usia 6-12 tahun tentang perawatan gigi di RT/01 RW/06 kelurahan gunung jati kecamatan Kendari, didapatkan hasil bahwa anak-anak mengalami tingkat kecemasan tentang perawatan gigi dengan kriteria cemas sedang. Dan didapatkan hasil tingkat kecemasan anak berdasarkan umur dan jenis kelamin yaitu anak usia 9 tahun lebih dominan memiliki tingkat kecemasan, dan berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih dominan memiliki tingkat kecemasan dibanding perempuan.

SARAN

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan referensi mengenai tingkat kecemasan anak terhadap perawatan gigi.
2. Diharapkan bagi orang tua memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan gigi oleh dokter gigi maupun perawat gigi minimal 6 bulan sekali agar gigi anak tetap terjaga.
3. Diharapkan untuk membuat penanganan kecemasan anak dengan mengalihkan perhatian atau tidak memperlihatkan alat-alat dokter gigi yang membuat anak lebih cemas dan takut saat berada dalam ruang dokter gigi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, P. (2019). Gambaran Kecemasan Anak Saat Memeriksa Gigi Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sdn Paya Raja Desa Suka Mulia Kecamatan Ganda Mulia Aceh Tamiang.
- Annisa, T. And Pertiwi, A. S. P. (2018) Biodentine Pada Pulpotomi Vital Gigi Sulung', *Indonesian Journal Of Paediatric*, 1(2), Pp. 197 203.
- Buldur, B. And Armfield, J. M. (2018) 'Development Of The Turkish Version Of The Index Of Dental Anxiety And Fear (Idaf-4c+): Dental Anxiety And Concomitant Factors In Pediatric Dental Patients', *Journal Of Clinical*

- Pediatric Dentistry*, 42(4), Pp. 279-286. Doi: 10.17796/1053-4628-42.4.7.
- Buchanan, H. And Niven N. (2012) 'Validation Of A Facial Image Scale To Assess Child Dental Anxiety'. *International Journal Of Paediatric Dentistry*, 12(1), Pp. 47-52. Doi: 10.1046/J.0960-7439.2001.00322.X.
- Dewi, K. K. C., Anggaraeni, P. I. And Valentina, T. D. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Dental Pasien Usia Dewasa Muda Sebelum Tindakan Perawatan Gigi Di Puskesmas Ii Denpasar Barat', *Bali Dental Journal*, 2(2), Pp.82-87.
- Jodisaputra, R., Wibisono, G. And Wardani, N. (2016) 'Tingkat Kecemasan Pasien Odontektomi', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), Pp. 1701-1707.
- Kecemasan, H. Et Al. (2019) 'Hubungan Kecemasan Anak Usia 7-14 Tahun Dengan Perawatan Gigi Di Poli Gigi Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal.Abulyatama.Ac.Id*, Pp.77-86. Available At: [Http://Jurnal.Abulyatama.Ac.Id/Index.Php/Semdiunaya](http://Jurnal.Abulyatama.Ac.Id/Index.Php/Semdiunaya).
- Kementerian Kesehatan Ri. (2020) Faktor Risiko Kesehatan Gigi Dan Mulut. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri, 1-10. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin in Gigi.Pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin%20in%20Gigi.Pdf)
- Made Kristiana Dewi1*, S. A. H., & Putu Nugrahaeni Wideasavitri2. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Dental Pada Anak Usia 8-12 Tahun Di Sd N 3 Peguyangan Denpasar. *Bali Dental Journal*, 4(1), 45-52.
- Mathius, N. P. N. E., Sembiring, I., And Rohinsa, M. (2019) 'Tingkat Kecemasan Dental Anak Usia 7-12 Tahun Yang Akan Melakukan Ekstraksi Gigi Di Rsgm Maranatha', *Padjajaran J Dent Res Student. Februari*, 3(1), Pp. 33-42.
- Prihastari, L., Ronal, A., Dan Octaviani, M. (2018). Gambaran Status Ketakutan Dan Kecemasan Terhadap Perawatan Gigi Di Wilayah Administrasi Kepulauan Seribu. *Odonto Dental Journal*. Vol.3 No.2.1.
- Ramadhani A, Imam NDA, Djati F. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pendekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri 2 Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Pros Semin Nas dan Call Pap*. 2018;8(1):67-76. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/701>
- pina agustina. Gambaran Kecemasan Anak Saat Memeriksa Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak SDN Paya Raja Desa Suka Mulia Kecamatan Ganda Mulia Aceh Tamiang. *Ayan*. 2019;8(5):55.
- KEMENTERIAN KESEHATAN RI. *Data Dasar Puskesmas*.; 2016. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/data-dasar-puskesmas/2015/Buku Data Dasar Puskesmas 2015.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/data-dasar-puskesmas/2015/Buku%20Data%20Dasar%20Puskesmas%202015.pdf)
- SUGIONO. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*.; 2011. <https://www.semanticscholar.org/paper/Sugiono.-2011.-Metode-Penelitian-Kuantitatif-dan-Mulia-Manaf/dedb16ac445a2d754c187a56bd089bfd80746883>
- Ramadhani A, Imam NDA, Djati F. Upaya

- Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pendekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri 2 Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Pros Semin Nas dan Call Pap.* 2018;8(1):67-76. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/701>
- Pina agustina. Gambaran Kecemasan Anak Saat Memeriksa Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak SDN Paya Raja Desa Suka Mulia Kecamatan Ganda Mulia Aceh Tamiang. *Ayan.* 2019;8(5):55.
- KEMENTERIAN KESEHATAN RI. *Data Dasar Puskesmas.*; 2016. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/data-dasar-puskesmas/2015/Buku Data Dasar Puskesmas 2015.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/data-dasar-puskesmas/2015/Buku%20Data%20Dasar%20Puskesmas%202015.pdf)
- SUGIONO. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B.*; 2011. <https://www.semanticscholar.org/paper/Sugiono.-2011.-Metode-Penelitian-Kuantitatif-dan-Mulia-Manaf/dedb16ac445a2d754c187a56bd089bfd80746883>
- Ramadhani A, Imam NDA, Djati F. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pendekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri 2 Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Pros Semin Nas dan Call Pap.* 2018;8(1):67-76. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/701>
- pina agustina. Gambaran Kecemasan Anak Saat Memeriksa Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak SDN Paya Raja Desa Suka Mulia Kecamatan Ganda Mulia Aceh Tamiang. *Ayan.* 2019;8(5):55.
- Kementerian Kesehatan Ri. *Data Dasar Puskesmas.*; 2016. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/data-dasar-puskesmas/2015/Buku Data Dasar Puskesmas 2015.Pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/data-dasar-puskesmas/2015/Buku%20Data%20Dasar%20Puskesmas%202015.pdf)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B.*; 2011. <https://www.semanticscholar.org/paper/Sugiono.-2011.-Metode-Penelitian-Kuantitatif-dan-Mulia-Manaf/dedb16ac445a2d754c187a56bd089bfd80746883>
- World Health Organization (Who), 2020. Risk To Oral Health And Intervention. World Health Organization: Geneva